

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Abiding Ja'far (1987:42) Bahasa arab adalah salah satu bahasa hidup yang dipakai sehari-hari dan merupakan bahasa resmi di saudi arabia, maroko aljazair, libya, tunisia, mesir, sudan, lebanon, syiria, irak, kuwait, iran, uni emirat arab, mesir, palestina, dan beberapa negara di semenanjung arabi.

Di samping itu bahasa arab juga sebagai bahasa kitab suci umat islam yaitu alquran dan hadis beserta kitab-kitab para ulama yang membahas kajian alquran atau pun hadis.

Seiring berkembangnya zaman, saat ini bahasa arab telah mendunia dan telah menjadi salah satu bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Walau bagaimana pun, bahasa arab merupakan bahasa asing bagi orang non-arab, khususnya bagi orang Indonesia yang juga termasuk negara yang telah memberlakukan bahasa arab sebagai bagian studi yang harus dipelajari oleh para pelajar di sebagian besar sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di wilayah Indonesia karena Indonesia juga sebagai negara yang mayoritas menganut agama islam.

Dalam pembelajaran bahasa arab, sudah barang pasti terdapat kendala-kendala. Kendala-kendala itu yang dapat menjadi suatu problematika dalam pembelajaran bahasa arab. Untuk mempelajari bahasa arab tersebut diperlukan kepandaian khusus karena dalam mempelajari bahasa arab akan mengalami berbagai macam problematika yang harus dihadapi, baik dari segi linguistiknya (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan) maupun non linguistiknya (sosio kultural/budaya). (A.Akrom Malibary, 1991:79). Problematika pembelajaran merupakan suatu masalah kesenjangan atau pun kendala-kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran yang membutuhkan suatu solusi atau jalan keluar untuk mengatasinya. Problematika

berasal dari kata problem atau masalah yang belum dapat dipecahkan atau dicari jalan keluarnya. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988:701).

Menurut Abdul Mu'in ada tiga permasalahan di dalam mempelajari bahasa arab. Pertama, masalah kebahasaan yaitu kesulitan dalam aspek bunyi, kesalahan dalam mendengarkan suara huruf yang berdekatan dengan makhrojnya dan ada yang tidak sama antara yang didengar dan yang ditulis. kedua, masalah psikologis yaitu masalah motivasi dalam mempelajari bahasa arab itu sendiri. Ketiga, masalah tenaga pengajar dan pengajarannya. (Abdul Mu'in, 2004:41-42). Dalam hal ini, orang Indonesia yang mempelajari bahasa arab sebagai bahasa asing memerlukan strategi pembelajaran yang relevan dan mampu mengembangkan minat siswa dalam belajar bahasa arab.

Untuk menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan suatu pengorganisasian proses belajar yang baik, proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010:33). Di samping itu dalam proses pembelajaran, media juga mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu media sebagai alat untuk mempermudah guru maupun siswa dalam proses pembelajarannya. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa arab. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2009:3). Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010:121). Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2009:2).

Dengan seiring perkembangan zaman, media terus berkembang sebagai upaya untuk memunculkan media-media yang lebih praktis dan menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran bahasa arab bukanlah dianggap sebagai pembelajaran yang susah dan rumit jika di aplikasikan menggunakan media. Minat dan motivasi siswa dapat semakin tumbuh sehingga berdampak pada perkembangan prestasi belajar siswa.

Inovasi teknologi yang semakin canggih juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang lebih praktis dan menyenangkan sehingga lebih mempermudah dalam pembelajaran bahasa arab seperti media audio, visual, maupun audio-visual. Media praktis di perlukan dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa arab karena beberapa alasan yaitu, pembelajaran yang menarik akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar, materi yang di tampilkan secara unik dan kreatif dapat lebih mudah dipahami peserta didik, dan strategi belajar yang variatif dapat membangkitkan fokus perhatian siswa. (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2005:2). Tanpa adanya suatu media teknologi dalam suatu sistem pendidikan, akan mengakibatkan ketertinggalan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran. Saat ini, system pendidikan yang tidak memanfaatkan teknologi akan menjadi kadaluwarsa dan kehilangan kredibilitasnya. (Eti Rochaety,dkk, 2005:7).

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2005:4) Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran. Kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya

memperhatikan kriteeria-kriteria sebagai berikut. (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2009:4-5). 1). Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, 2). Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, 3). Kemudahan memperoleh media, 4). Keterampilan guru dalam menggunakannya, 5). Tersedia waktu untuk menggunakannya, 6). Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ragam media pembelajaran, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran lebih banyak diminati oleh guru sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran khususnya bahasa arab. Media ini dinilai dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan bapak ahmadi M.Pd.I kepala sekolah MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi diperoleh informasi bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang memanfaatkan media audio-visual dalam pembelajaran, media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab tersebut berupa laptop, proyektor, dan sound digital mini sebagai alat penambah daya suara. Dan materi disajikan kedalam bentuk proyeksi film dan slide edukasi yang sesuai dengan standar kurikulum madrasah. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs Al Amiriyyah Darussalam Blokagung ?
2. Bagaimana guru memanfaatkan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs Al Amiriyyah Darussalam Blokagung ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mmengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas VII MTs Al Amiriyyah Darussalam Blokagung.
2. Untuk mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapi dalam pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran bahasa arab di kelas VII MTs Al Amiriyyah Darussalam Blokagung .
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab.

D. Batasan Masalah

untuk menghindari terjadinya pelebaran pembahasan dalam penelitian yang di lakukan, maka peneliti membatasi masalah yang ada didalam setiap variabelnya yaitu:

1. Media Audio-Visual

Media audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di Mts AL Amiriyyah darussalam blokagung adalah:

- a. Laptop

Adalah komputer pribadi yang berukuran relatif kecil dan ringan. Beratnya berkisar dari 1-6 kg, tergantung pada ukuran, bahan, dan spesifikasi laptop tersebut. Sumber daya laptop berasal dari baterai atau adaptor A/C yang dapat digunakan untuk mengisi ulang baterai dan menyalakan laptop itu sendiri. Baterai laptop pada umumnya dapat bertahan sekitar 2 hingga 6 jam sebelum akhirnya habis, tergantung dari cara pemakaian, spesifikasi,

dan ukuran baterai. Laptop terkadang disebut juga dengan komputer notebook atau notebook saja.

b. Projector

Adalah sebuah alat optik yang digunakan untuk menampilkan gambar di sebuah layar proyeksi atau permukaan serupa.

c. Sound digital mini

Adalah alat yang dapat merepresentasikan suara yang direkam dalam, atau diubah menjadi bentuk digital. Digunakan untuk membantu menambah daya volume dari pengantar.

2. Pembelajaran bahasa arab

Batasan masalah yang digunakan peneliti dalam pembelajaran bahasa arab yang dilakukan di MTS AL Amiriyyah Darussalam Blokagung adalah proses pembelajaran bahasa arab oleh pendidik kepada peserta didik itu sendiri. Yakni upaya-upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya peserta didik dapat mempelajari bahasa arab dengan efektif dan efisien menggunakan media audio-visual.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs Al Amiriyyah Darussalam Blokagung.
2. Hasil penelitian di harapkan dapat di gunakan sebagai informasi ilmiah bagi para guru dan pelajar di bidang bahasa arab terkait dengan pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs Al Amiriyyah Darussalam Blokagung.
3. Sebagai usaha peneliti untuk menambah dan memperluas wawasan berfikir menegnai pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab VII MTs Al Amiriyyah Darussalam Blokagung.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi dicantumkan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi nantinya, sehingga penulisannya menjadi sistematis, adapun perinciannya sebagai berikut:

Bab I merupakan bab awal dari skripsi yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan, teori yang terdiri dari penelitian terdahulu, teori, dan alur pikir penelitian.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV temuan penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai media audio-visual sebagai media pembelajaran sudah banyak dilakukan. Adanya penelitian pastilah dikarenakan ada suatu permasalahan terhadap objek yang diteliti. Permasalahan yang diteliti dapat mengacu pada penelitian sebelumnya antara lain:

1. Implementasi media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab kelas VII mts negri karanganyar, kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga. Oleh : istiqomah (2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: guru hanya menerapkan media audio-visual berupa video. Adapun langkah-langkah guru dalam menerapkan media audio-visual yang berupa video diantaranya yaitu: persiapan sebelum menggunakan media dengan mengatur letak peralatan media sedemikian rupa, kegiatan selama menggunakan media dengan menampilkan video, kegiatan tindak lanjut dengan cara pemberian berupa soal. Ketika evaluasi, guru memberikan soal lisan dan tertulis kepada siswa dan kebanyakan siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media audio-visual berupa slide video pembelajaran sudah tepat diterapkan pada pembelajaran bahasa arab khususnya kelas VII.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian milik istiqomah adalah pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif, sama-sama membahas media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian milik istiqomah adalah pada subjek penelitian dan lokasi penelitian yang diambil.

2. media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab di mts al-wathoniyah bugen semarang. Oleh : sholihah, imroatus (2019). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: bahwa jenis media

yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab beragam/variatif. Pada aspek intensitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab sangat tinggi, karena hampir sebagian pembelajaran bahasa Arab yang menuntut keterampilan mendengar dan berbicara menggunakan media audio visual. Pada aspek relevansi media audio visual dengan materi pembelajaran bahasa Arab juga sangat tinggi, karena media yang digunakan guru dapat menarik minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab, dan juga media tersebut sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian milik sholihah imroatus adalah pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti tentang media audio-visual dalam pembelajaran.

Perbedaan nya adalah pada subjek penelitian dan judul tidak sama persis dengan penelitian sholihah imroatus.

3. Penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran daring bahasa arab di MTs Hj. zubaidah pulau kijang. Oleh : nuryani,ela (2021). jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah : proses pelaksanaan media ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahapan pertama dimulai dengan pembuatan materi, tahapan kedua mengidentifikasi tata bahasa atau qowa'idnya, ketiga adalah memberi tugas. Hasil dari penggunaan media ini, para siswa sedikit banyak dapat memahami materi bahasa arab.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian milik nuryani ela adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama mengkaji media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab

Perbedaannya adalah subjek penelitian, dan pembelajaran bahasa arab secara daring dan judul yang digunakan tidak sama persis dengan penelitian nuryani ela.

Melihat kesimpulan hasil penelitian diatas, penelitian yang di lakukan tentang pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII

MTs Darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Persamaan
 - a. Persamaan sama-sama mengkaji tentang media audio-visual.
 - b. Jenis dan pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.
2. Perbedaan
 - a. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Darussalam Blokagung.
 - b. Lokasi penelitian ini adalah lembaga pendidikan MTs AL Amiriyyah darussalam Blokagung.
 - c. Judul yang digunakan tidak sama persis dengan judul yang ada pada penelitian: istiqomah, sholihah imroatus, dan nuryani ela.

B. Teori

1. Media pembelajaran
 - a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan suatu media sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran tersebut. Media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam suatu sistem pendidikan, baik pendidikan tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Untuk memperjelas tentang media pembelajaran, peneliti mengutip beberapa pendapat mengenai media antara lain sebagai berikut.

Dalam kamus pendidikan dan umum menyatakan bahwa media adalah semua bentuk peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan suatu (informasi, gagasan, dan sebagainya) kepada orang lain. M.sastrapradja (1981:313)

Adapun Rustiyah NK dkk berpendapat bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sedangkan dalam kajian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem intruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Arif S. Sadiman dkk (1982:76). Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”, berarti media merupakan wahana atau penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Syaiful Bahri Djamarah & aswan zain (2010:120)

Informasi bisa didapatkan dari buku-buku, rekaman, internet, film, microfilm, dan sebagainya. Semua itu adalah media pembelajaran karena memuat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada pembelajar. Sri Anitah (2009:4)

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi belajar dari guru kepada siswa atau peserta didik.

b. Media Sebagai Komponen Sumber Belajar

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dan kerumitannya dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Sumber belajar yang sesungguhnya tidak hanya terdapat di sekolah saja. Di setiap lingkungan dapat menjadi suatu sumber belajar. Udin saripuddin dan Winataputra (199:65) mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yaitu, manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Namun yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu media

teknologi yang semakin berkembang saat ini. Ternyata, teknologi yang disepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Ibid (123)

Penggunaan media tidak semata-mata dinilai dari segi harga ataupun kecanggihannya, melainkan memperhatikan peran dan fungsi media itu sendiri dalam membantu proses pembelajaran. Menurut Yusuf Hadi Miarso, “media sebagai bagian dari sistem pengajaran secara integral telah mempunyai manfaat praktis berupa kemampuan atau keterampilan antara lain”

- 1) Membuat kongkret konsep yang abstrak.
- 2) Membawa obyek yang berbahaya atau sukar didiapat kedalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar.
- 4) Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
- 5) Memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan.
- 6) Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi pengalaman belajar siswa.
- 7) Membangkitkan motivasi belajar.
- 8) Memberi kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar.
- 9) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 10) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu maupun ruang, dan
- 11) Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Ada pun Mahfud Shalahuddin (1986:66-67) mengemukakan bahwa fungsi dari media pendidikan dalam hubungannya dengan mengajar antara lain:

- 1) Media memungkinkan siswa menyaksikan benda atau peristiwa yang ada atau terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film dan sebagainya. Siswa dapat memperoleh gambaran nyata tentang peristiwa atau benda bersejarah.
- 2) Media memungkinkan siswa mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena tempatnya jauh, berbahaya, atau karena terlarang, misalnya tentang film kehidupan harimau di hutan dan sebagainya.
- 3) Media memungkinkan siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau masalah yang sukar diamatai secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau karena terlalu kecil. Misalnya, dengan memakai perantara slide atau film, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bakteri, amuba dan sebagainya.
- 4) Media memungkinkan siswa dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya. Dengan TV atau radio pendidikan, ratusan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan oleh seorang dosen dalam waktu beberapa menit.
- 5) Media dapat memperlihatkan secara tepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Misalnya, proses perkembangan kejadian manusia dari sperma sampai menjadi janin, hanya ditunjukkan dalam beberapa menit.
- 6) Media dapat memperlihatkan secara lambat gerakan-gerakan yang amat cepat, jika diperlukan untuk diamatai secara teliti.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada

beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: (syaiful bahri djamarah & aswan zain, 2010:128).

1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh siswa-siswa lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantar siswa dimanapun berada.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat siswa. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa bereaksi secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga siswanya.

4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang guru tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada siswa. Biarkanlah media menyajikan materi pelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh guru secara verbal. Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik.

6) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan

komputer, memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh tempat dan waktu. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan siswa di luar lingkungan sekolah.

7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang di perlukan.

8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

1) Media Nonelektronik

a) Media Cetak

Dalam media cetak seperti buku teks, modul, buku petunjuk, lembar lepas, lembar kerja dan sebagainya pada umumnya berisi materi pembelajaran yang dapat diakses dan dibaca oleh siswa langkah demi langkah sesuai dengan yang diinginkan. Untuk media yang berupa buku teks biasanya dilengkapi uraian materi, contoh soal, dan latihan soal. Berbeda dengan buku, modul umumnya dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, uraian materi, latihan soal, dan tes formatif, yang digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui seberapa besar materi dalam setiap kegiatan dapat dikuasai oleh siswa.

Kemudian untuk media cetak yang berupa hand out bisa digunakan proses pembelajaran dikelas. Media ini berupa lembaran lepas yang biasanya berisi materi untuk satu kegiatan tatap muka. Hand out yang lengkap akan berisi tujuan, uraian singkat tentang materi pembelajaran, evaluasi, dan daftar pustaka.

Khusus untuk media cetak yang berupa lembar tugas biasa digunakan siswa untuk mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh guru setelah penyampaian materi di kelas. Lembar tugas biasanya berisi tujuan, uraian singkat tentang materi pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, dan latihan memecahkan masalah.

Media cetak memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 2) Siswa dapat mempelajari materi dalam media cetak secara berulang-ulang.

Khusus untuk media cetak berupa modul, melalui tes normatif siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran yang disajikan pada modul tersebut

- 3) Dapat dicetak ulang atau direvisi sesuai dengan garis besar program pembelajaran yang baru.

Kekurangannya antara lain:

- 1) Tidak dapat menyajikan gerak dalam media cetak.
- 2) Uraian yang terlalu panjang dalam setiap pokok pembahasan dapat membosankan para pembacanya.
- 3) Pembahasan lebih mengarah pada kognitif.

b) Media panjang

Media ini meliputi papan tulis, white board, papan magnetik, papan buletin, dan chart. Perbedaan antara papan tulis dan white board terletak pada alat tulisnya. Papan tulis menggunakan kapur sebagai alat tulis, sedangkan *white board* menggunakan spidol non permanen. Papan magnetik merupakan papan yang permukaannya dibuat dari lembaran baja atau seng. Materi yang disajikan diletakkan di atas kertas atau karton yang di belakangnya diberi magnet. Papan ini dapat berfungsi sebagai pendamping papan tulis di kelas.

Untuk penyajian dengan chart dapat dilakukan didalam maupun di luar kelas. Pada umumnya materi yang disajikan di dalam chart biasanya berbentuk diagram, bagan grafik, dan gambar. Oleh karena itu, beberapa kelebihan penggunaan papan panjang adalah:

- 1) Biaya yang digunakan relatif murah.
- 2) Papan tulis atau *white board* mudah disajikan di ruang kelas.
- 3) Papan tulis atau *white board* dapat digunakan dengan jumlah siswa yang relatif besar.

Khusus untuk papan buletin diperuntukkan untuk kelompok kecil.

c) Media Peraga dan Eksperimen

Media peraga dapat berupa alat-alat asli atau tiruan, dan biasanya berada di laboratorium. Media ini biasanya berbentuk model dan hanya digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dari alat yang asli dan prinsip kerja dari alat asli tersebut.

Disamping media peraga terdapat pula media eksperimen yang berupa alat-alat asli yang biasanya digunakan untuk kegiatan praktikum. Perbedaan antara media peraga dengan media eksperimen antara lain:

1. Alat-alat pada media eksperimen berupa alat asli, sedangkan media peraga berupa alat-alat tiruan
2. Media eksperimen dapat digunakan sebagai media peraga, sedangkan media peraga belum tentu dapat digunakan sebagai media eksperimen

Salah satu contoh alat peraga sederhana adalah tali, yaitu sebagai suatu alat yang dapat digunakan untuk menunjukkan gejala gelombang transversal. Kemudian salah satu contoh alat eksperimen yang dapat digunakan sebagai alat peraga adalah pipa Kundt, yang dapat digunakan untuk mengukur kecepatan rambat bunyi.

2) Media Elektronik

a) *Overhead Projector* (OHP)

OHP merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memproyeksikan objek melalui bahan transparan dengan bening ke suatu permukaan layar atau dinding.

Adapun jenis jenis OHP adalah sebagai berikut:

1. OHP Tanpa Kombinasi Dengan Alat Lain

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya teknologi, OHP dengan tipe tertentu dapat dikombinasikan dengan alat lain sehingga dapat digunakan untuk memproyeksikan tidak hanya transparansi, tetapi juga dapat digunakan untuk memproyeksikan bahan cetakan, objek tiga dimensi, dan tampilan komputer.

OHP yang sederhana misalnya merek cabin, telah dilengkapi dengan komponen dan spesifikasi, seperti lampu proyektor dengan daya listrik kurang lebih 500 watt serta sumber tegangan 110 V atau 220 V. Dengan menggunakan daya listrik yang semakin besar, maka suatu OHP akan memberikan kemampuan yang lebih jelas dalam memproyeksikan gambar pada dinding atau layar tanpa harus mematikan lampu dalam suatu ruangan.

2. Kombinasi OHP dengan Efek Zoom

Alat ini dikenal sebagai *Zoom Overhead Projecto*, yaitu suatu OHP yang di dalamnya dilengkapi dengan lensa zoom. Lensa ini memiliki kemampuan untuk memperbesar gambar proyeksi sampai 1,6 kali dari ukuran lensa standar. Cara kerja OHP ini adalah gambar pada dinding atau dinding OHP ini pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan OHP sebelumnya, tetapi dalam tampilannya dilengkapi dengan beberapa panel, yaitu proyektor, miror, bor magnet, pen tray, lensa zoom, dan seagainya.

3. Kombinasi OHP dengan ATF

Automatic Transparency Feeder (ATF) merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyimpan dan mengeluarkan transparansi yang akan ditampilkan melalui OHP. Alat ini dilengkapi dengan *Transparency Tray*, Infrared Sensor, Infrared Remote, Easy Attachment, dan Anti-Static Strip. Cara menggunakannya adalah dengan meletakkan alat tersebut tepat di atas landasan kaca OHP, setelah itu kita memfungsikan panel-panel yang ada pada OHP dan ATF.

4. Kombinasi OHP dengan CPP (viewer)

Computer Proyektor Panel (CPP) atau yang biasa disebut viewer dibuat dari lampu Liquid Crystal Display (LCD) yang mempunyai kemampuan menghasilkan gambar yang memiliki kontras yang tinggi dan menakjubkan ketika diproyeksikan. Alat ini hanya dapat digunakan di lingkungan temperatur yang terbatas, yaitu sekitar 45 derajat celcius sehingga alat ini jangan digunakan pada OHP yang landasan kacanya memiliki suhu lebih dari 45 derajat celcius. Selain itu, alat ini juga tidak boleh digunakan pada ruangan yang terlalu terang.

Dalam penggunaannya, CPP harus diletakkan tepat di atas landasan kaca OHP. Dengan demikian, CPP akan menampilkan gambar tampilan komputer yang cukup besar pada layar dengan menggunakan OHP sebagai sumber cahaya. Alat ini telah dilengkapi dengan panel, bantuan remote control, baterai remote control, kabel sinyal RGB 15 pin dan 9 pin, AC adaptor dan petunjuk mengoprasikannya.

b) Program Slide Intruksional

Bentuk slide berhubungan dengan film fotografi yang memiliki format kecil dan dikenal sebagai film positif. Untuk penayangan satu buah slide dibutuhkan satu kali proyeksi. Ukuran film slide yang standar adalah 35 mm, tetapi untuk ukuran slide yang dibingkai artinya slide yang sudah siap ditayangkan yang standar adalah 5 cm x 5 cm. Hal ini diukur dari dimensi luar.

Slide yang standar dapat disusun dan diatur kembali dalam berbagai variasi urutan sehingga lebih fleksibel dibandingkan dengan film strip. Dalam pemakaian secara wajar, proyektor slide membutuhkan sedikit perhatian khusus, khususnya dalam pemeliharaan terhadap elemen muka dari lensa proyeksi. Sedangkan dari segi penyajiannya, yang perlu diperhatikan adalah masih tetapnya bingkai slide yang akan ditayangkan, karena kebiasaan kemacetan yang terjadi diakibatkan oleh adanya bingkai slide yang sudah rusak.

Slide tidak seperti film strip yang tersusun dalam unit secara tunggal, maka dari itu slide dapat dengan mudah menjadi tidak teratur tempat atau urutannya. misalnya, slide yang tidak ditutup dengan penutup kaca maka slide akan mudah kotor, baik karena kena debu atau jari tangan. Ditinjau dari segi biaya pembuatan maka slide membutuhkan biaya per framenya 2 sampai 3 kali dari biaya per fram dalam film strip.

c) Program Film Strip

Film strip adalah suatu rol positif 35 mm yang berisi sederetan gambar yang saling berhubungan dengan sekali proyeksi untuk satu gambar. Berdasarkan lebar frame, film strip dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu film strip tunggal dan film strip double. Dalam format frame tunggal, bayangan atau gambar dicetak tegak lurus terhadap panjang film, sedangkan format frame double bayangan atau gambar dicetak paralel terhadap panjang film. Oleh karena itu, luas format double 2 kali luas format frame tunggal.

d) Film

Film merupakan gambar hidup yang diambil dengan menggunakan kamera film dan ditampilkan melalui proyektor film. Dibandingkan dengan film strip, film bergerak dengan cepat sehingga tampilannya kontinu. Objek yang ditampilkan akan lebih alamiah, artinya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Terlebih lagi film yang digunakan adalah film berwarna. Pada umumnya film digunakan untuk menyajikan hiburan, tetapi, dalam perkembangannya film dapat menyajikan informasi lain, khususnya informasi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran keterampilan dan sikap.

e) VCD (*video Compact Disk*)

VCD memiliki fungsi yang sama dengan LCD maupun *Video Cassette*. Perbedaan antara VCD, LCD dan *Video Cassete* terletak pada perangkat lunaknya, VCD menggunakan piringan yang memiliki diameter lebih kecil dibandingkan dengan LCD, sehingga VCD praktis dan lebih ekonomis daripada

LCD sehingga dapat digunakan dalam komputer yang memiliki CDROM. Pada *Video Cassette* perangkat lunaknya menggunakan pita cassette sehingga sesuai perkembangan teknologi elektronika.

Untuk menayangkan program VCD instruksional dibutuhkan beberapa perlengkapan, seperti kabel penghubung video dan audio, *remote control*, dan kabel penghubung RF dan TV.

f) TV Instruksional

Berdasarkan kegunaannya, program pembelajaran melalui televisi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu berfungsi sebagai media perlengkapan dan sebagai media pengayaan. Sedangkan berdasarkan penyajiannya, juga terdapat beberapa model, diantaranya:

- 1) Model penyajian yang hanya memindahkan proses pembelajaran tatap muka di kelas atau laboratorium ke dalam program TV.
- 2) Model penyajian yang digunakan untuk melengkapi suatu kegiatan proses pembelajaran di kelas. Model penyajian ini diperlukan karena kegiatan ini tidak mungkin dilakukan di dalam kelas. Selain itu, jika dilakukan di kelas akan membutuhkan biaya yang cukup tinggi, waktu yang lama, serta beresiko timbulnya bahaya yang tidak diinginkan.
- 3) Model penyajian yang digunakan untuk pengayaan. Model ini biasanya tidak berkaitan secara langsung dengan silabus atau kurikulum, tetapi diharapkan materi pengayaan ini mempunyai kaitan dengan suatu materi yang ada dalam kurikulum, misalnya hasil IPTEK yang perlu diketahui dan dibutuhkan masyarakat.
- 4) Model penyajian yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara interaktif. Model ini membutuhkan biaya yang jauh lebih besar daripada ketiga model di atas, karena dalam model ini antara peserta didik dan guru atau tutor dapat berdialog langsung untuk menanyakan

masalah-masalah yang belum jelas tentang materi yang disajikan dalam program TV intruksional tersebut.

d. Prinsip Umum Pemanfaatan Media

Dalam penggunaan media sebagai alat bantu belajar mengajar bukan berdasarkan oleh suka-suka guru ataupun suka-suka peserta didik, namun yang harus diperhatikan adalah bagaimana ketepatan peran media itu sendiri terhadap pengaruh keberhasilan belajar mengajar.

Bukan hal yang tidak mungkin, jika keliru dalam penggunaan media maka, fungsi media untuk mempermudah pembelajaran akan berbalik menjadi penghambat proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pemanfaatan media sebagai alat pembelajaran yaitu sebagai berikut: Nana Sudjana dan Ahmad rifa'i (2005:5).

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, yaitu media pengajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, yaitu media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami isi bahan pelajaran dan mempunyai ketertarikan dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Kemudahan memperoleh media, yaitu media yang diperlukan mudah diperoleh sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan media dapat berjalan lancar.
- 4) Keterampilan guru, yaitu guru harus terampil dalam memanfaatkan media yang digunakan saat proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menggunakan media saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

- 5) Tersedianya waktu, yaitu tersedia waktu yang cukup dalam pemanfaatan media pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara efisien.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, yaitu dalam memilih media sebagai alat bantu pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung dalam media tersebut dapat ditangkap dan di pahami.

Adapun ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam penggunaan media pendidikan yaitu, desain mudah dan sederhana, multifungsi, menarik, awet, dan sesuai kebutuhan. Andang Ismail (2006:162-166).

e. Langkah-langkah dalam pengembangan media pembelajaran

Secara garis besar kegiatan pengembangan media pembelajaran terdiri atas tiga langkah besar yang harus dilalui, yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian. Sementara itu, dalam rangka melakukan desain atau rancangan pengembangan program media. Arif sadiman, dkk, memberikan urutan langkah-langkah yang harus di ambil dalam pengembangan program media menjadi enam langkah sebagai berikut:

1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Contoh jika kita mengharapkan siswa mampu membandingkan proses perpindahan kalor dengan cara konduksi, konveksi dan radiasi.

Setelah kita menganalisis kebutuhan siswa, maka kita juga perlu menganalisis karakteristik siswanya, baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Cara mengetahuinya bisa dengan tes atau dengan yang lainnya. Langkah ini dapat di sederhanakan dengan cara menganalisa topik-topik materi ajar yang dipandang sulit dan karenanya memerlukan bantuan media. Pada langkah ini sekaligus pula dapat

ditentukan ranah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, termasuk rangsangan indera mana yang diperlukan (audio, visual, gerak, atau diam).

- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*) dengan operasional dan khas

Untuk dapat merumuskan tujuan instruksional dengan baik, ada beberapa ketentuan yang harus diingat, yaitu: tujuan pembelajaran harus berorientasi kepada siswa, artinya tujuan itu benar-benar harus menyatakan adanya perilaku siswa yang dapat dilakukan atau diperoleh setelah proses belajar dilakukan.

Sebuah tujuan pembelajaran hendaknya memiliki empat unsur pokok yang dapat kita akronimkan dalam ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Penjelasan dari masing-masing komponen tersebut sebagai berikut:

A = *Audience* adalah menyebutkan sasaran/audien yang dijadikan sasaran pembelajaran

B = *Behavior* adalah menyatakan perilaku spesifik yang diharapkan atau yang dapat dilakukan setelah pembelajaran berlangsung

C = *Condition* adalah menyebutkan kondisi yang bagaimana atau dimana sasaran dapat mendemonstrasikan kemampuannya atau keterampilannya

D = *Degree* adalah menyebutkan batasan tingkatan minimal yang diharapkan dapat dicapai

- 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan

Penyusunan rumusan butir-butir materi adalah dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut. Setelah daftar butir-butir materi dirinci maka langkah selanjutnya adalah

mengurutkannya dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih rumit, dan dari hal-hal yang konkrit kepada yang abstrak.

4) Mengembangkan instrumen pengukuran

Alat pengukur keberhasilan seyogyanya dikembangkan terlebih dahulu sebelum naskah program ditulis. Dan instrumen pengukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk instrumen pengukurannya bisa dengan tes pengamata, penugasan atau checklist perilaku.

Instrumen tersebut akan digunakan oleh pengembang media, ketika melakukan tes uji coba dari program media yang dikembangkannya. Misalkan instrumen pengukurannya tes, maka siswa nanti akan diminta mengerjakan materi tes tersebut. Kemudian dilihat bagaimana hasilnya. Apakah siswa menunjukkan penguasaan materi yang baik atau tidak dari efek media yang digunakannya atau dari materi yang dipelajarinya melalui sajian media. Jika tidak maka dimanakah letak kekurangannya. Dengan demikian, maka siswa dimintai tanggapan tentang media tersebut, baik dari segi kemenarikan maupun efektifitas penyajiannya.

5) Menulis Naskah Media

Naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik seperti yang telah dijelaskan di atas. Supaya materi pembelajaran itu dapat di sampaikan melalui media, maka materi tersebut perlu dituangkan dalam tulisan atau gambar yang kita sebut naskah program media.

Naskah program media maksudnya adalah sebagai penuntun kita dalam memproduksi media. Artinya menjadi penuntun kita dalam mengambil gambar dan merekam suara. Karena naskah ini berisi urutan gambar dan grafis yang perlu diambil oleh kamera atau bunyi dan suara yang harus direkam.

6) Mengadakan Tes atau Uji Coba dan Revisi

Tes adalah kegiatan untuk menguji atau mengetahui tingkat efektifitas dan kesesuaian media yang dirancang dengan tujuan yang diharapkan dari program tersebut. Suatu program media yang oleh pembuatnya dianggap telah baik, tetapi bila program itu tidak menarik, atau sukar dipahami atau tidak merangsang proses belajar bagi siswa yang ditujunya, maka program semacam ini tentu saja tidak dikatakan baik.

Tes atau uji coba tersebut dapat dilakukan baik melalui perseorangan atau melalui kelompok kecil atau juga melalui tes lapangan, yaitu dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya dengan menggunakan media yang dikembangkan. Sedangkan revisi adalah kegiatan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu mendapatkan perbaikan atas hasil dari tes.

Jika semua langkah-langkah tersebut telah dilakukan dan telah dianggap tidak ada lagi yang perlu direvisi, maka langkah selanjutnya adalah media tersebut siap untuk diproduksi. Akan tetapi bisa saja terjadi setelah dilakukan produksi ternyata setelah disebarkan atau disajikan ada beberapa kekurangan dari aspek materi atau kualitas sajian medianya (gambar atau suara) maka dalam kasus seperti ini dapat pula dilakukan perbaikan (revisi) terhadap aspek yang dianggap kurang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesempurnaan dari media yang dibuat, sehingga para penggunanya akan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan melalui media tersebut.

2. Media Audio-visual

a. Pengertian dan Macam Media Audio-visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Syaiful Bahri Djamarah & aswan zain (2010:124). Pengertian lain tentang alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Amir Hamzah Sulaiman (1981:11).

Media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual, sehingga dalam satu buah media dapat dimanfaatkan ganda sebagai media pembelajaran yang lebih praktis seperti yang dipaparkan di atas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam bukunya (2010:125) media audio-visual dibagi menjadi dua macam:

- 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.

Pembagian lain dari media audio-visual ini menurut Amir Hamzah Sulaiman (1981:11) adalah:

- 1) Audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video
- 2) Audio-visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari overhead proyektor dan unsur suaranya bersumber dari pita kaset suara (*audio tape cassette*).

b. Kegunaan dan Manfaat Media Audio-visual

Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Yang dimaksud dengan komunikasi di sini adalah proses belajar mengajar. Amir Hamzah Sulaiman (1981:11). Alat-alat audio visual juga dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan, atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran. Alat-alat audio visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam

waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan. Disamping itu alat-alat audio-visual memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya menjurus kepada pengertian yang lebih baik. Dengan demikian alat-alat audio-visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti.

Dalam kaitannya dengan penggunaan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran, akan terbesit pertanyaan bahwa pada tingkat pengajaran apa yang dapat menggunakan media audio-visual sebagai alat pembelajaran. Tentu saja setiap orang yang masih dapat melihat dan mendengar, baik tingkat anak-anak ataupun tingkat dewasa. Oleh karena itu, alat-alat audio-visual dapat digunakan pada semua tingkat pengajaran dan kecerdasan. Amir Hamzah Sulaiman (1981:17-19).

c. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio-visual

Setiap sesuatu yang akan kita lakukan dapat berjalan dengan baik jika kita mengetahui bagaimana langkah-langkahnya terlebih dahulu. Begitu pula dengan belajar mengajar dengan menggunakan media, khususnya media audio-visual sebagai alat bantu pembelajaran bahasa arab.

Ada empat pokok penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan alat-alat audio-visual yaitu sebagai berikut. Amir Hamzah Sulaiman (1981:20).

1) Persiapan

Untuk dapat menggunakan media audio-visual yang efektif, maka guru dituntut untuk mempersiapkan diri dengan matang baik itu berkaitan dengan penguasaan materi atau pun mental.

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu:

- a) Pelajari tujuan, yaitu guru harus memahami tujuan pembelajaran yang akan disajikan, sehingga guru akan mendapatkan suatu gambaran bagaimana seharusnya menyajikan pembelajaran yang akan diajarkan.
- b) Persiapkan pelajaran, yaitu guru mempersiapkan pelajaran yang akan disajikan, sehingga guru dapat memaksimalkan diri dalam proses pembelajaran.
- c) Pilih dan usahakan alat yang cocok, yaitu guru memilih alat yang tepat untuk menyajikan pelajaran yang akan diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- d) Berlatih menggunakan alat, guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran dengan menggunakan media atau alat, maka guru sebaiknya berlatih atau mencoba menggunakan alat sebelum proses pembelajaran akan berlangsung.
- e) Periksa tempat, yaitu guru harus memilihkan tempat yang nyaman dan cocok untuk digunakan sebagai tempat pembelajaran. Jika tempat sudah ditetapkan, maka sebaiknya diperiksa kembali untuk menciptakan suasana yang lebih baik untuk proses pembelajaran itu sendiri.

2) Penyajian

Setelah persiapan sudah ada dan dipersiapkan dengan matang, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian mata pelajaran. Dalam penyajian pengajaran, guru diharapkan untuk dapat menyajikan pembelajaran dengan kreatif supaya siswa tidak cepat merasa bosan dan bisa menarik perhatian siswa.

Adapun yang harus diperhatikan dalam menyajikan mata pelajaran yaitu:

- a) Menyusun kata pendahuluan, yaitu untuk mengantisipasi supaya tidak kaku saat ingin memberikan kata pendahuluan kepada siswa saat akan memulai pembelajaran.

- b) Menarik perhatian, yaitu guru harus dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat memperhatikan pelajaran yang disajikan dengan baik.
- c) Menyatakan tujuan, yaitu guru hendaknya memberikan pernyataan mengenai tujuan pembelajaran yang akan disajikan.
- d) Menggunakan alat, yaitu guru dianjurkan untuk menggunakan alat dalam menyajikan suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.
- e) Mengusahakan penampilan yang bermutu, yaitu guru hendaknya berpenampilan yang bersih dan rapi sehingga disamping menjadi contoh dapat juga menambah kewibawaan seorang guru.

3) Kelemahan dan kelebihan media audio-visual

a) Kelemahan

- 1) Hanya menyajikan komunikasi satu arah
- 2) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengan tingkat kemampuan individual siswa
- 3) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum ditayangkan
- 4) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang ditayangkan
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan. (Azhar Arsyad. *Media Pengajaran, ciputat press. Jakarta : 2002*).

b) Kelebihan

- 1) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa

- 2) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkat yang berbeda.
- 3) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan. (Azhar Arsyad. *Media Pengajaran, ciputat press. Jakarta : 2002*).

4) Penerapan

Jika persiapan dan penyajian telah terlaksana dengan baik, maka diharapkan dari pembelajaran itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Praktek, yaitu guru mengarahkan kepada siswa untuk mempraktikkan kandungan isi pembelajaran yang sudah dipelajari baik di sekolah ataupun luar sekolah.
- b) Pertanyaan-pertanyaan, yaitu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang sudah diajarkan secara berulang-ulang.
- c) Ujian, yaitu guru memberikan ujian tes kepada siswa mengenai pelajaran yang sudah diajarkan.
- d) Diskusi, yaitu guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan kembali pelajaran yang sudah didapatkan.

Dengan demikian penerapan pembelajaran akan menambah efektifitas pembelajaran.

5) Kelanjutan

Kelanjutan dalam pembelajaran sangatlah bermanfaat yaitu dengan mengulaang-ulang pelajaran yang telah disampaikan akan dapat mempengaruhi jiwanya. Disamping guru melanjutkan pelajaran yang selanjutnya, hendaklah dapat menyempatkan untuk mengingatkan agar siswa mengulang-ilang pelajaran yang sudah diajarkan. Mengulang-ilang pelajaran itu tidak harus di sekolah saja, namun bisa dilakukan di luar sekolah selama ada waktu luang atau kesempatan untuk mempelajarinya kembali. Dengan mengulang terus menerus pelajaran itu, daya ingat akan menjadi lebih lama dan akan semakin mengerti dengan makna yang terkandung dalam pelajaran itu sendiri.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu mengetahui, memahami dan mengembangkan kemampuannya. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara guru dan murid dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu bahasa arab guna meningkatkan kemahiran berbahasa arab siswa baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam bukunya ahmad fuad effendy di jelaskan bahwa pembelaran bahasa di bangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistik). Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, sedangkan linguistic memberikan informasi tentang seluk beluk bahasa, informasi dari keduanya, diramu menjadi suatu cara atau metode yang memudahkan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Ahmad Fuad Effendy (2009:12).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap manusia dalam melakukan kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dalam pembelajaran bahasa arab. Tujuan merupakan komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap guru selaku tenaga pengajar dan pengelola tenaga pengajar. Tujuan merupakan landasan atau titik tolak seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya, karena dalam pembelajaran tujuan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, tanpa rumusan tujuan yang jelas mustahil dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Hasil Pembelajaran bahasa arab

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (aunurrahman, 2010:35). Belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. (Ihsan El Khuluqo, 2017:4).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, yang disebabkan oleh perubahan-perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut diperoleh sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

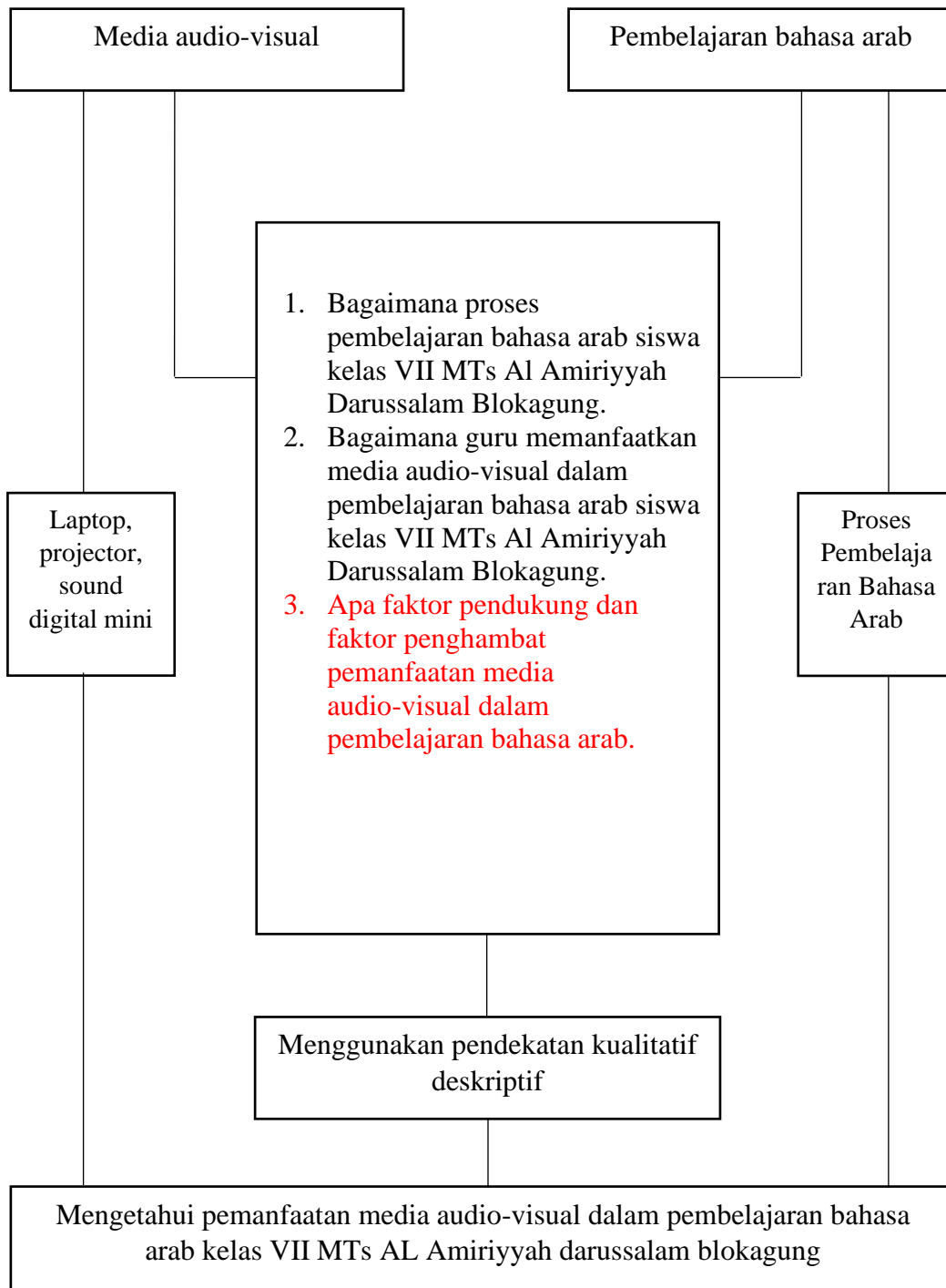
C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian adalah bagaimana sebuah teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting yang melandasi pemahaman-pemahaman paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Alur pikir penelitian berisi tentang teori-teori untuk menjawab dan memecahkan masalah penelitian dalam suatu penelitian yang akan dilaksanakan.

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2010:60-61).

Alur pikir penelitian merupakan model konseptual tentang bagian teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Alur pikir penelitian dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih secara mandiri maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing masing variabel. (Haryoko, 1999:64).

Alur pikir penelitian dapat diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kriteria utama dalam alur pikir penelitian yakni dengan menggunakan alur-alur yang logis agar menumbuhkan suatu kesimpulan berdasarkan studi teoritis teori media pembelajaran (syaiful bahri djamarah & aswan zain, 2010), teori media Audio-visual (Amir Hamzah Sulaiman, 1981), dan teori pembelajaran bahasa arab (Ahmad Fuad Effendy, 2009)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif, dengan harapan dapat memperoleh data-data empiris yang nantinya dapat dideskripsikan secara lebih rinci, jelas, dan lebih akurat. (Burhan Bungil, 2007:147). Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs Darussalam Blokagung Banyuwangi dan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan model studi kasus, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan proses (*how*) dan alasan (*why*). (Haris Hardiansyah, 2010:97).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Adapun penelitian mengenai pemanfaatan media audio-visual terhadap pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII ini dilakukan di lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah Darussalam, Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan peran dan posisi sebagai seorang peneliti dalam melakukan penelitian dimana tempat penelitian itu dilakukan. Adapun Kehadiran peneliti dalam penelitian pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Al Amiriyyah darussalam blokagung, hadir secara terang-terangan menginformasikan peran sebagai peneliti sehingga diharapkan mampu mendapat data yang lebih akurat dan benar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (1983:114). Strategi penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini

merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. (Juliansyah Noor, 2011:155).

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori (Sugiyono, 2018:221). Sumber data adalah tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, dan dokumen-dokumen.

Pada penelitian kualitatif kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder (Sugiyono, 2018:223) sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang menjadi informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah guru mata pelajaran bahasa arab di kelas VII MTs Darussalam Blokagung Banyuwangi dan peserta didik di kelas VII MTs Darussalam Blokagung Banyuwangi itu sendiri, serta kepala sekolah MTs Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Data skunder merupakan sumber data yang tidak berkaitan langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa disebut sebagai data pelengkap atau penguat dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen penting dalam kegiatan belajar mengajar berupa silabus pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang nantinya berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Karna tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dijelaskan di bawah ini :

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung atau tidak langsung. (M. Ali, 1987:91). Observasi juga dapat dikatakan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1986:4). Observasi ini dilakukan untuk mengamati langsung letak, situasi dan kondisi MTs Darussalam Blokagung Banyuwangi serta bagaimana suasana ketika proses pembelajaran bahasa arab berlangsung.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Data yang dimaksud adalah informasi mengenai letak dan geografis sekolah, keadaan lingkungan sekolah, proses pembelajarannya, beserta sarana prasarana sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keteranga-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti (Juliansyah Noor, 2011:140).

Menurut Creswell (2015) wawancara dilakukan dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden dengan tatp muka langsung dan pewawancara merekam semua jawaban atas pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

Wawancara dilakukan secara semi strukur sehingga peneliti punya pedoman. Melalui cara ini arah pertanyaan dapat secara jelas terbaca. Teknis wawancara semi struktur ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan awal yang telah disiapkan kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan penting mengenai MTs AL-Amiriyyah Blokagung Karang Doro Tegalsari Banyuwangi. persiapan guru dalam mengajar dan persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bahasa Arab, peserta didik, dan kepala sekolah sebagai informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi arikunto, 2006:206). Bentuk dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk autobiografi dan foto. Autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengenai penggalan hidup, pengalaman hidup atau suatu fase tertentu dari kehidupan seseorang yang ditulis oleh individu yang bersangkutan atau ditulis oleh sekelompok orang sesuai dengan situasi dan kondisinya secara nyata. Dengan metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data atau dokumen yang dianggap penting seperti silabus dan RPP guru bahasa arab, dokumen hasil belajar siswa, serta jumlah guru, karyawan TU dan siswa yang ada di MTs AL-Amiriyyah Blokagung Karang Doro Tegalsari Banyuwangi.

Penulis menggunakan metode dokumentasi agar mudah untuk diadakan pengecekan dan lebih dapat dipercaya mengenai datanya serta dapat dipakai sebagai dasar untuk penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini bermaksud untuk mengkaji dan memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dari sini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar, credible, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles Hubberman Saldana dengan tahapan kondensasi data pemaparan data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan data.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Hubberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif miles dan hubberman, yakni proses analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, and *data verifying*. (Miles and Hubberman, 2014:8-10).

1. Data collection

Pengumpulan data meliputi data semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan fokus masalah yang diteliti antara lain : profil sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana parasarana di lembaga yang diteliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam hal ini peneliti memilah-milih data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian yang di lakukan. Setelah mendapatkan pilihan data yang tepat. Peneliti mengeliminasi data yang dianggap tidak perlu. Ada pun tahap-tahap reduksi data sebagai berikut:

Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data.

Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam suatu kesatuan.

4. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*drawing and Verifying Conclutions*)

Dalam hal ini peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Data Lapangan

1. Sejarah Singkat Lembaga

Madrasah Tsanawiyah Al AMiriyyah (MTsA) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo.

MTs Al Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968 pada tanggal 26 Nopember 1983 mendapat akte pendirian dengan No.LM/3712-13/1983 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235100017 dan pada tahun 2003 memperoleh Nomor urut Sekolah (NUS) dari Dinas P dan K kota Banyuwangi dengan Nomor : 210210. dan MTs Al Amiriyyah merupakan salah satu MTs Swasta terbanyak siswanya di Banyuwangi dengan jumlah siswa 4 tahun terakhir adalah :

Tahun pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK & PR
2014/2015	172	178	203	183	161	137	1034
2015/2016	198	174	185	189	176	182	1104
2016/2017	175	146	177	153	155	185	991
2017/2018	180	134	150	144	158	152	918
2018/2019	182	184	175	137	144	135	957
2019/2020	201	181	159	171	130	133	975
2020/2021	188	175	197	173	150	169	1.052

yang terbagi menjadi 34 Rombel (Rombongan Belajar) pada tahun 2020-2021.

Sejak berdirinya MTs Al Amiriyyah sampai tahun 1980 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi), siswa-siswi dalam proses belajar-mengajar terpisah antara putra dan putri dan seragamnya masih menggunakan ala pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen Agama dengan materi yang berasal dari Diniyyah Pondok Pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, keadaan pendidikan di MTs Al Amiriyyah juga mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta ketertiban pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kepemimpinan MTs Al Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H. Sebagai kepala sekolah pada tahun 1981-1982 MTs Al Amiriyyah dengan perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren, sejak itu MTs Al Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

Departemen Agama dengan segala perhatiannya pada tahun 1981 mengirim bantuan guru ke MTs Al Amiriyyah, beliau adalah Bapak Djoko Supriyono, S.Ag, M.Pd.I yang dinasnya terhitung 01 Agustus 1981 dengan S.K Ka Depag Kabupaten Banyuwangi Nomor : Min.26/1a/Agustus/81. Mulai tahun 1983-1984 dipercaya sebagai Kepala Sekolah MTs Al Amiriyyah Pon-Pes Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi samapai dengan tahun 1994, kemudian beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, kepala sekolah MTs Al Amiriyyah ditugaskan kepada Drs. M. Khozin Kharis 1994 sampai tahun 2000. kemudian pada tahun 2001 beliau ditugaskan ke Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan Kepala MTs Al Amiriyyah pada tahun 2001 samapai dengan 2008 dikepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I, kemudian setelah itu digantikan

oleh Bapak Masrofi, M.Pd.I Dan pada tahun 2019 digantikan oleh Bpk Ahmadi, M.Pd.I sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam kompetensi agama memiliki akademik, life skill dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Membekali pengetahuan agama islam yang kuat.
- 2) Meningkatkan kesadaran diri siswa atas tugas dan kewajiban beribadah
- 3) Meningkatkan kualitas tingkat kelulusan
- 4) Mengenalkan dan membekali siswa dengan ketrampilan kecakapan hidup
- 5) Mengamalkan dan melaksanakan budaya ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

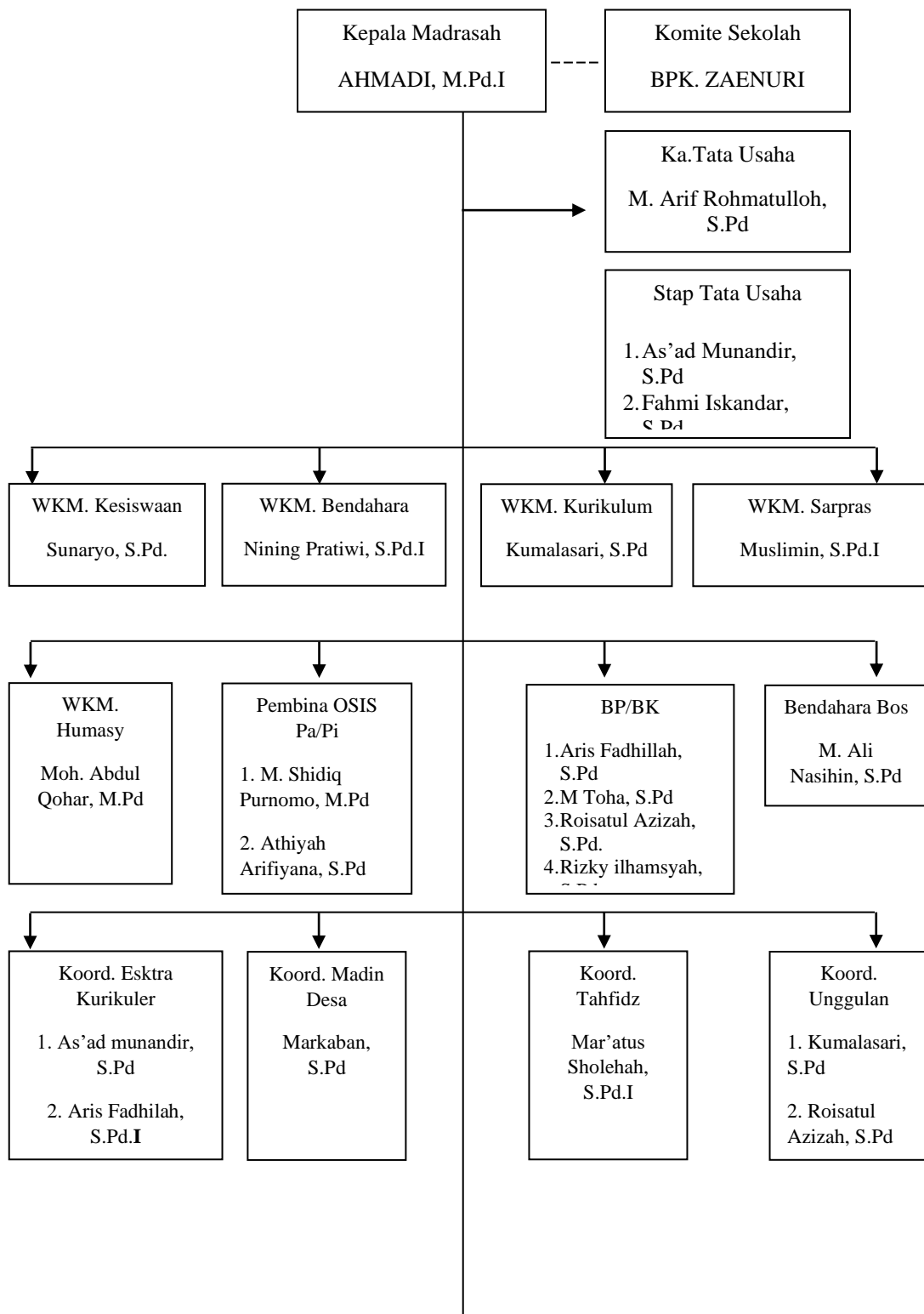
3. Program Dan Schedule Sekolah

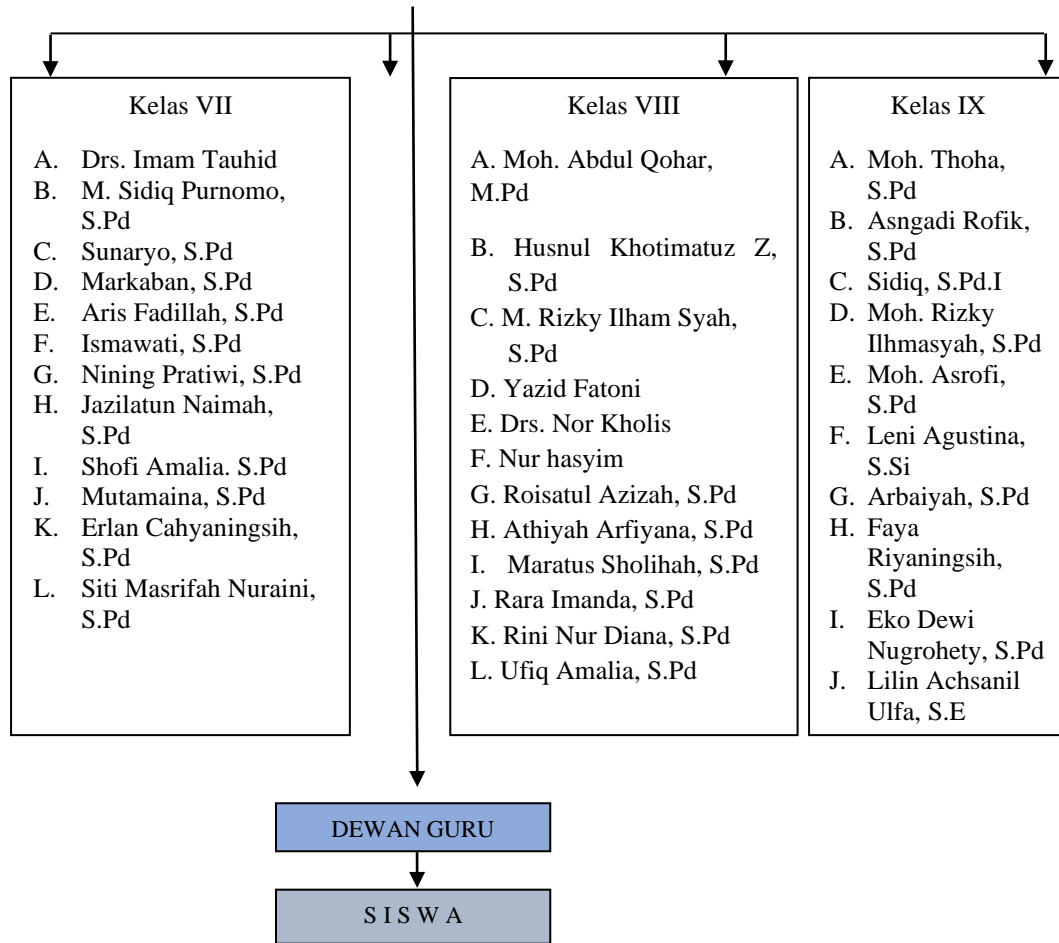
No	Tanggal	Jenis Kegiatan	
		Kelas IX	Kelas VII dan VIII
1	02 jun-30 Jun '20	Libur	Libur
2	14-31 Jul '20	Jam Efektif	Jam Efektif
3	01-08 Nov '20	Bimbingan UAN	Jam Efektif
4	09-14 Nov '20	Midle Semester	Midle Semester

5	15 Nov – 12 Des ‘20	Jam Efektif	Jam Efektif
6	12-18 Des ‘20	Semester Ganjil	Semester Ganjil
7	19 Jan – 01 Feb ‘1	Jam Efektif	Jam Efektif
8	02 – 05 Feb ‘21	Try Out I	Jam Efektif
9	06 – 28 Feb ‘21	Jam Efektif	Jam Efektif
10	02 – 05 Mar ‘21	Try Out II	Jam Efektif
11	06 – 07 Mar ‘21	Jam Efektif	Jam Efektif
12	08 – 17 Mar ‘21	Libur Maulud	Libur Maulud
13	18 – 22 Mar ‘21	Jam Efektif	Jam Efektif
14	23 – 26 Mar ‘21	Try Out III	Jam Efektif
15	27-29 Mar ‘21	Jam Efektif	Jam Efektif
16	30 Mar - 04 Apr ‘21	Semester Genap	Jam Efektif
17	05 – 06 Apr ‘21	Ujuan Susulan	Jam Efektif
18	07 – 26 Apr ‘21	Jam Efektif	Jam Efektif
19	27 – 30 Apr ‘21	UAN ‘20	Libur
20	01 – 03 Apr 21	Jam Efektif	Jam Efektif
21	04 – 07 Apr ‘21	Ujian Susulan	Jam Efektif
22	08 – 14 Apr ‘21	Ujian Praktek	Jam Efektif
23	15 – 20 Mei ‘21	UAM	Libur
24	21 – 23 Mei ‘21	UAY	Libur

25	15 – 21 Jun '21	Libur	Semester Genap
26	22 – 23 Jun '21	Libur	Remidi / Susulan
27	24 Jun '21	Sidang Kelulusan Yayasan	Sidang Kenaikan Kelas
28	25 Jun '21	Libur	Pembagian Raport

4. Struktur Organisasi Sekolah





Keterangan :

: Garis Kerja Sama (Kordinasi)

—————>

: Garis Perintah

5. Job Description

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah *bertugas dan berfungsi* sebagai Edukator, Manager, Administrator dan Supervisor, Pemimpin/Leader Inovator

1) Kepala Sekolah Selaku Edukator

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

2) Kepala Sekolah Selaku Manager

a) Menyusun Perencanaan

b) Mengorganisasikan kegiatan

c) Mengarahkan kegiatan

d) Mengkoordinasikan kegiatan

e) Melaksanakan pengawasan

f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan

g) Menentukan kebijaksanaan

h) Mengadakan rapat

i) Mengambil keputusan

j) Mengatur proses belajar mengajar

k) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, tenaga kerja, sarana dan prasarana, keuangan/RAPBS

l) Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

3) Kepala Sekolah Selaku Administrator

a) Perencanaan

b) Bimbingan konseling

c) Ketenagaan

d) Pengarahan

e) OSIS

f) Keuangan

- g) Pengawasan
 - h) Media
 - i) Laboratorium
 - j) Kesiswaan
 - k) Ketatausahaan
 - l) Pengorganisasian
 - m) UKS
 - n) Kantor
 - o) Pengkoordinasian
 - p) Serbaguna
 - q) Perpustakaan
 - r) Kurikulum
 - s) Gudang
 - t) Ruang keterampilan
- 4) Kepala Sekolah Selaku Supervisor
 - a) Proses Belajar Mengajar
 - b) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - c) Kegiatan ekstra kurikuler
 - d) Kegiatan ketatausahaan
 - e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - f) Sarana dan prasarana
 - g) Kegiatan OSIS
 - 5) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/Leader
 - a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
 - b) Memahami kondidi guru
 - c) Memiliki visi dan misi sekolah
 - d) Mengambil keputusan intern dan ekstern sekolah
 - 6) Kepala sekolah sebagai inovator
 - a) Melakukan pembaharuan KBM
 - b) Melakukan pembaharuan BK

- c) Melakukan pembaharuan ekstrakurikuler
 - d) Melakukan pembaharuan pengadaan
 - e) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
 - f) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP 3 dan masyarakat
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator
- a) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
 - b) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK
 - c) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
 - d) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
 - e) Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
 - f) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
 - g) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara sekolah dan lingkungan
 - h) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah

b. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku-buku / bahan pustaka / media elektronik
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronik
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronik
- 6) Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
- 7) Penyimpanan buku-buku / bahan pustaka / media elektronik

- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

c. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenangan
- 5) Pengoordinasian
- 6) Pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan Pengumpulan data
- 9) Penyusunan laporan

d. Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjanarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur program penyusunan program pengajaran (program catur wulan, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan STTB
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 8) Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran

- 9) Mengatur mutasi siswa
- 10) Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- 11) Menyusun laporan

e. Bendahara

- 1) Mengurus pemasukan uang termasuk BP3
- 2) Mengurus pengeluaran / penggunaan termasuk gaji / honor / kegiatan siswa

f. Kesiswaan

- 1) Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan kerindangan)
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan Paskibraka
- 4) Mengatur program pesanten kilat
- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi
- 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

g. Sarana Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- 2) Merencanakan program pengandaannya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembakuannya
- 6) Menyusun laporan

h. Hubungan dengan Masyarakat

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan)
- 4) Menyusun laporan

i. Laborat

Mengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- 4) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

j. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran :
 - a) AMP
 - b) Program tahunan / cawu
 - c) Program satuan pelajaran
 - d) Program rencana pengajaran
 - e) Program mingguan guru
 - f) LKS
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- 4) melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) mengisi daftar nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 8) Membuat lat pelajaran/alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pengkatnya

k. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Papan absensi siswa
 - c) Daftar pelajaran kelas
 - d) Daftar piket kelas
 - e) Buku absensi siswa
 - f) Buku kegiatan pembelajaran / buku kelas

g) Tata tertib siswa

- 3) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- 4) Pengisian daftar kumpulan data nilai siswa (legger)
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilain hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 5) Mengadaka penilain pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statisk hasil peniulaian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakn kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

m. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

6. Data Guru dan Karyawan

No	NAMA GURU	Pelajaran
1	Masrofi, S.Pd.I.M.Pd.I	Aqidah Akhlaq
2	Drs. Imam Tauhid	IPS Terpadu
3	M. Shidiq Purnomo, S.Pd	IPS
4	Leni Agustina, S.Si	IPA Terpadu
5	Ahmadi, S.Pd.I.M.Pd.I	Qur'an Hadis
6	Nur Hasyim	Aqidah Akhlaq
7	Muh. Toha, S.Pd	B. Indonesia
8	Moh. Asrofi, S.Pd.I	IPS Terpadu
9	Waras, S.Pd.I	B. Arab
		Ke-Nu-an

10	Erlan Cahyaningsih,S.Pd	Matematika
11	Rijalawanur. SPd	Matematika
12	Eko Dewi Nugrohety, SPd	PPKn
		B. Inggris
13	Drs. Nur Kholis	Penjaskes
14	Hadrotun Ni'mah, S.Ag	Fiqih
		B. Indonesia
15	Muslimin, S.Pd.I	B. Arab
16	As'adi Rofik, S.Pd	B. Indonesia
17	Leni Agustin, S.Pd	IPA Terpadu
18	Aris Fadillah, S.Pd.I	SKI
		PPKn
19	Sholehan, S.Pd.I	Fiqih
		Ke-Nu-an
20	Sunaryo, S.Pd	B. Inggris
21	Kumalasari, S.Pd	IPA Terpadu
22	M. Ali Nasihin, S.Pd	Komputer
23	Shofi Amalia, S. Pd	Qur'an Hadis
		IPS Terpadu
24	Moh. Abdul Qohar, S.Pd	Matematika
25	Siti Masrifah Nuraini, S.Pd	B Arab
26	Moh Sidiq Purnomo, M.Pd	Aqidah Akhalq
27	Muh. Rizky Ilhamsyah	Penjaskes
28	Mar'atus Sholihah, S.Pd	B. Indonesia
29	Arbaiyyah, S.Pd	Bhs. Inggris
30	Nining Pratiwi, S.Si	IPA Terpadu

31	Rini Nur Diana, S.Pd	B. Inggris
		Prakarya/SBK
32	Roisatul Azizah, S.Pd	Matematika
33	Mutmainnah, S.Pd	Matematika
		PPKn
34	Jazilatun Naimah, S.Pd	IPS/Pramukla
35	Atiyah Arifiyana	b. inggris
36	Harun Afandi	PPKN/Prmuka
37	Markaban, S.Pd	B Indonesia
38	M. Arif Rahmatullah, S.Pd	Ka. TU/B Inggris
39	Ahmad Sa'ad , S.Pd	Staf TU
40	Moh. Fatoni	Staf TU
41	Markaban, S.Pd	Staf TU
42	Rohmat ainur rofiq, S.Pd	Staf TU

7. Daftar Siswa Kelas VII

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah blokagung banyuwangi dibagi menjadi beberapa kelas :

kelas	Jumlah siswa
VII A	29
VII B	21
VII C	22
VII D	34
VII E	35
VII F	35
VII G	33

VII H	25
VII I	28
VII J	29
VII K	32
VII L	32
VII M	33
VII N	32
TOTAL	420

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Dengan tujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi serta mengetahui tahapan-tahapan penting dalam proses pembelajaran bahasa arab yang terdiri atas tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Hal pertama kali yang harus dilakukan dalam sebuah pembelajaran adalah perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mendesain bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan, dan apa materi pelajaran yang akan disajikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta bagaimana pelajaran disajikan. Melalui perencanaan ini, maka pembelajaran tidak akan menjadi seadanya, namun secara terarah dan terorganisir.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmadi selaku kepala sekolah MTs AL Amiriyyah blokagung banyuwangi menjelaskan bahwa:

“ proses pembelajaran itu kan adalah urutan pelaksanaan atau kejadian dalam pembelajaran, jadi hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa di sebut RPP, tujuannya ya supaya dalam proses pembelajaran itu tidak seadanya, melainkan akan menjadi pembelajaran yang terarah dan terorganisir.” (wawancara kepala sekolah, 5, juli, 2021)

Diperkuat lagi pengertian proses pembelajaran bahasa arab oleh guru mata pelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mengatakan:

”proses pembelajaran itu di bagi menjadi tiga tiga tahap yang peretama adalah pra intruksional, yang kedua adalah intruksional, yang ketiga adalah penutup. Pra intruksional itu guru harus memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi di awali dengan berdoa bersama, dan memperkenalkan materi yang akan disajikan kepada peserta didik. Kemudian tahap intruksional yaitu guru harus bisa menguasai materi penggunaan strategi pendekatan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar baik dari LKS, maupun media pembelajaran lainnya. Kemudian penutup berupa evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut berupa refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ahmad Muzaki Faza siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

“biasanya guru mengawali pembelajaran dengan doa bersama dan menjelaskan pelajaran atau materi yang akan di sampaikan, terus beliau kadang dalam proses pembelajaran juga menggunakan media seperti laptop dan proyektor, terus di akhir pelajaran biasanya guru memberikan tugas dari materi yang telah disampaikan tadi”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran, guru bahasa arab mengawali pembelajaran bahasa arab dengan tiga tahap; *pertama* tahap pra intruksional, *kedua* tahap intruksioanl, dan *ketiga* tahap penutup. (*Observasi*, 6 juli 2021).



Gambar 4. 1 proses pembelajaran Bahasa arab di kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi bahwa proses pembelajaran bahasa arab di kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah rentetan atau tahapan-tahapan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang diawali dengan pra intruksional berupa doa bersama, kemudian memperkenalkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, tahap intruksional berupa guru menyampaikan materi pembelajaran dan diakhiri dengan tahap penutup memberikan evaluasi berupa tugas berdasarkan materi yang telah disampaikan.

2. Guru Memanfaatkan Media Audio-visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung

Pemanfaatan media audio-visual oleh guru dalam pembelajaran bahasa arab bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru memanfaatkan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Media pada dasarnya digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman yang semakin canggih, media

audio-visual merupakan media yang paling cocok digunakan dalam membantu penyampaian materi pembelajaran khususnya bahasa arab. Dengan memanfaatkan film animasi bahasa arab atau film edukasi bahasa arab lainnya yang dikemas sebagai pembelajaran.

Guru memanfaatkan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab bertujuan untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Yang dimaksud dengan komunikasi disini adalah proses pembelajaran. Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi secara lebih konkret dan nyata. Memberikan dorongan atau motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki.

Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“saya sebagai kepala madrasah mendukung dan memberikan fasilitas untuk kemajuan pendidikan. Pemanfaatan media audio-visual yang dilakukan oleh guru adalah bukti sebagai kemjuan pendidikan kita. Tentu dengan memanfaatkan media itu tujuannya untuk memberikan dukungan kepada siswa agar lebih mudah memahami materi”

Pernyataan kepala madrasah di atas dikuatkan oleh pendapat guru mata pelajaran bahasa arab sebagai berikut:

“ tujuan saya menggunakan media audio-visual ya untuk mempermudah penyampaian materi, pengertian atau informasi secara lebih meanrik dan menyenangkan, karna kalau menggunakan metode ceramah, materi bahasa arab itu akan lebih cepat membosankan. Lain halnya dengan menggunakan media audio-visual dengan materi film animasi, ataupun film edukasi lainnya, siswa akan cenderung merespon kepada materi yang disajikan. Kalau mereka (siswa) sudah ada rasa ketertarikan dengan materi pelajaran yang disajikan maka akan menimbulkan rasa cinta dan suka terhadap materi pelajaran khususnya bahasa

arab sehingga materi pelajaran akan lebih mudah untuk dicerna dan diingat.(wawancara guru bahasa arab, 6, juli 2021)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Iqbal Sani siswa kelas VII MTs AL Aamiriyyah blokagung banyuwangi.

“saya lebih senang kalau pak guru menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran, karna pelajarannya menjadi lebih bagus dan menarik dibandingkan dengan pak guru menggunakan metode ceramah biasanya kami akan cepat bosan”

Dalam pemanfaatan media audio-visual terhadap pembelajaran bahasa arab di kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Bayuwangi guru memanfaatkan media audio-visual kedalam setiap materi yang memungkinkan untuk menggunakan media audio-visual. Khusus nya pada materi yang mengharuskan siswa untuk mampu menguasai empat keterampilan bahasa arab yaitu keterampilan istima'nya, keterampilan qiroahnya, keterampilan kitabahnya, maupun keterampilan kalamnya, Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru bahasa arab dalam wawancara berikut:

“saya menggunakan media audio-visauual ya dalam setiap materi pelajaran yang memungkinkan untuk menggunakan media audio-visual tersebut. Khususnya pada materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk mampu menguasai empat pokok keterampilan bahasa arab yaitu keterampilan istima'nya, keterampilan kalamnya, keterampilan qiroahnya maupun keterampilan kitabahnya.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru telah menggunakan media audio-visual sebagai alat bantu pembelajaran untuk mencapai empat keterampilan pokok bahasa arab yaitu keterampilan istima', keterampilan qiroah, keterampilan kitabah, dan keterampilan kalam. (observasi, 10 juli 2021)

Dalam pemanfaatan media audio-visual terhadap pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah blokagung Banyuwangi, guru sepenuhnya bertanggung jawab atas kegiatan tersebut, sedangkan kepala sekolah hanya sebagai supervisor dan administrator dalam lingkup pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

“ya kalau mengenai pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab di Kelas VII itu semua saya serahkan kepada guru mata pelajaran bahasa arab, karna saya kan hanya sebagai supervisor dan administrator dalam lingkup pendidikan, sedangkan guru yang lebih tahu bagaimana penyampaian materi menggunakan audio-visual tersebut ”

Dalam pemanfaatan media audio-visual terhadap pembelajaran bahasa arab guru perlu menyiapkan materi pembelajaran menggunakan audio-visual sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan yaitu guru perlu mempelajari tujuan pembelajaran yang akan disajikan, guru perlu mempersiapkan pelajaran yang akan disajikan, guru perlu memilih alat yang cocok untuk menyajikan pelajaran, guru perlu berlatih menggunakan media audio-visual sebelum pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

“sebelum menyampaikan materi pelajaran menggunakan media audio-visual persiapan yang saya lakukan adalah mempelajari dulu apa tujuan dari pelajaran yang akan saya sajikan dulu, setelah itu saya menyiapkan materi pelajaran yang akan saya sajikan, kemudian saya memilih apa yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran, bisa berupa penyajian video edukasi, atau slide edukasi dan lain lain, dan terakhir sebelum saya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan audio-visual saya berlatih dulu menggunakan alat itu.”

Dalam pemanfaatan media audio-visual terhadap pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah blokagung banyuwangi, materi yang disajikan berupa tayangan film edukasi bahasa arab, film animasi bahasa arab dan slide edukasi bahasa arab. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

“kalau materi pelajaran yang saya sajikan ya berbeda-beda mas, mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, misalnya dalam indikator pencapaian siswa harus mampu berbicara bahasa arab, atau mengidentifikasi mufrodat dalam sebuah percakapan, ya saya menggunakan tayangan percakapan bahasa arab, agar mereka mampu belajar bagaimana pengucapannya dengan benar. Kalau secara umum materi bahasa arab yang saya sajikan menggunakan media audio-visual berupa film edukasi bahasa arab, film animasi bahasa arab, dan slide edukasi dan lain-lain”

Pernyataan guru mata pelajaran bahasa arab tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan assyifa nurmaulida siswi kelas VII MTs AL Airiyyah Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

“ biasanya pak guru menayangkan film percakapan bahasa arab mas, kalau nggak gitu ya film kartun bahasa arab. Kalau melihat film yang berbahasa arab jadinya kita tahu gimana pengucapan yang benar dari setiap mufrodatnya kadang-kadang juga pakai powerpoint terus nanti kita di suruh menulis ulang apa yang telah ditampilkan di slide tadi”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru telah memanfaatkan media audio-visual dengan maksimal didalam hampir setiap materi pembelajaran dengan persiapan dan materi yang matang sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.



Gambar 4. 2 : pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pemanfaatan media audio-visual oleh guru siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah Guru memanfaatkan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab bertujuan untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Dalam pemanfaatan media audio-visual terhadap pembelajaran bahasa arab. Guru memanfaatkan media audio-visual kedalam setiap materi yang memungkinkan untuk menggunakan media audio-visual.. Dalam pemanfaatan media audio-visual terhadap pembelajaran bahasa arab guru perlu menyiapkan materi pembelajaran menggunakan audio-visual sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Dalam pemanfaatan media audio-visual terhadap pembelajaran bahasa arab materi yang disajikan berupa tayangan film edukasi bahasa arab, film animasi bahasa arab dan slide edukasi bahasa arab.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran, tetatapi juga terjadi dalam bidang administrasi organisasi dan personil. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada,

untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun nonfisik. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, serta guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatanteknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan yang pokok dan mendasar adalah sejauh manakah persiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Dengan menggunakan media seolah-olah pengajaran yang diberikan dapat mempunyai nilai lebih dibandingkan hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti memperoleh data dari beberapa responded terkait dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Sebagaimana wawancara dengan Ahmadi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“tersedianya fasilitas untuk menggunakan media merupakan faktor utama dalam keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran oleh sebab itu sekolah memfasilitasi alat-alat yang dibutuhkan guru sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan belajar mengajar. Dalam pemanfaatannya, guru membutuhkan

sebuah komputer atau laptop untuk mengolah materi pembelajaran yang akan disajikan, kemudian sebuah proyektor untuk memproyeksikan materi kedalam pembelajaran, dan juga sound digital mini sebagai penguat suara. Selain dari fasilitas yang memadai guru juga harus mampu menguasai penggunaan media tersebut agar dalam pemanfaatannya menjadi maksimal dan efisien sehingga kehadiran media tersebut untuk mempermudah pembelajaran bukan malah sebagai penghambat” (wawancara kepala sekolah: 08, agustus 2021)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh guru bahasa arab sebagai berikut :

“penggunaan media visual sebagai pembelajaran mempermudah guru dalam penyampaian materi, karena jika materi pembelajaran yang saya sampaikan ditulis tangan secara manual maka akan memakan banyak waktu. Dengan menampilkan video atau slide intruksional maka penyampaian materi akan lebih cepat dan mudah” (wawancara guru bahasa arab:08 agustus 2021)

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan linda aprilia siswa kelas vii mts al amiriyyah blokagung banyuwangi sebagai berikut :

“lebih mudah memahami bahasa arab kalau memakai audio visual, karna lebih menarik dan jelas.” (wawancara siswa kelas VII: 08 agustus 2021)

Dalam pemanfaatan media audio-visual sebagai pembelajaran selain terdapat faktor-faktor pendukung juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“sekolah memfasilitasi alat-alat yang dibutuhkan namun pengadaannya belum sepenuhnya terpenuhi, jumlah proyektor dan penguat suara yang ada masih terbatas. sehingga kadang menjadi penghambat guru untuk menggunakan media audio visual karna alat-alatnya juga di pakai oleh guru lain, selain itu kemampuan guru dalam memproduksi materi juga menjadi kendala dalam pemanfaatannya, karna guru belum cukup memiliki keterampilan untuk

memproduksinya sendiri sehingga menggunakan materi yang disediakan oleh sekolah ataupun mencari materi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di internet”

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru bahasa arab sebagai berikut :

“saya menggunakan materi yang di sediakan oleh sekolah dan mendownload di internet, yang terpenting adalah kesesuaian materi dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum yang digunakan”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai Faktor-faktor pendukung dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah :

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa,
- b. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- c. Tersedianya fasilitas untuk menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran.
- d. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti video dan slide intruksional maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh siswa. (waras, guru bahasa arab kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi: 08 agustus 2021).
- e. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan

menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

Sedangkan faktor penghambat pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah :

- a. Sarana yang disediakan sekolah terbatas dan belum sepenuhnya mencukupi untuk kelancaran guru dalam memanfaatkan media audio visual sebagai pembelajaran.
- b. Tenaga pengajar atau guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi belum cukup memiliki keterampilan tentang cara memproduksi materi pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs AL- Amiriyyah Blokagung banyuwangi

Proses pembelajaran bahasa arab merupakan suatu rentetan kegiatan dalam kegiatan penyampaian materi pelajaran bahasa arab. Yang mana dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa tahapan-tahapan penting yang perlu dilakukan oleh guru selaku penyampai materi pelajaran kepada peserta didik selaku penerima materi pelajaran. Tahapan-tahapan tersebut adalah: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

Tahap *pertama* adalah tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana proses pembelajaran atau RPP dengan tujuan agar proses belajar mengajar tidak berlangsung seadanya, melainkan akan menjadi pembelajaran yang terarah dan terorganisir.

Tahap *kedua* adalah tahap pelaksanaan yang mana dalam tahap ini guru menggunakan tiga tahapan yang *pertama* adalah tahap pra intruksional, dimana guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi di awalai dengan doa bersama, dan memperkenalkan materi yang akan disajikan kepada peserta didik. *kedua* adalah tahap intruksional. Dalam tahap ini guru harus bisa menguasai materi penggunaan strategi pendekatan pembelajaran, dan pemanfaatan sumber belajar .

tahap *ketiga* adalah penutup. Dalam tahap ini guru memberikan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut berupa refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didi dan melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai proses pembelajaran bahasa arab di kelas VII MTs AL Amiriyyah blokagung banyuwangi menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa pembelajaran sesuai dengan teori Amir Hamzah Sulaiman (1981:20). Guru melakukan persiapan , Penyajian, penerapan, dan kelanjutan

2. Guru Memanfaatkan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Guru memanfaatkan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab bertujuan untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Yang dimaksud dengan komunikasi disini adalah proses pembelajaran. Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi secara lebih konkret dan nyata. Memberikan dorongan atau motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki.

Dalam pemanfaatan media audio-visual terhadap pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah blokagung banyuwangi, materi yang disajikan berupa tayangan film edukasi bahasa arab, film animasi bahasa arab dan slide edukasi bahasa arab.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai guru memanfaatkan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi telah sesuai dengan teori Amir Hamzah Sulaiman, Alat-alat audio visual juga dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam bukunya 2010:125 media audio visual dibagi menjadi dua:

Pertama media audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara. *Kedua* audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs AL Amiriyyah blokagung Banyuwangi

Dalam pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab tentu memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemanfaatannya. Faktor faktor tersebut adalah:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa.
 - 2) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
 - 3) Tersedianya fasilitas untuk menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran.
 - 4) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa

untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti video dan slide intruksional maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh siswa.

- 5) Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya. Semakin banyak indra yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sarana yang disediakan sekolah terbatas dan belum sepenuhnya mencukupi untuk kelancaran guru dalam memanfaatkan media audio visual sebagai pembelajaran.
- 2) Tenaga pengajar atau guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi belum cukup memiliki keterampilan tentang cara memproduksi materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di tulis dalam bukunya Azhar Arsyad (52:2002) mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media audio visual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis yang telah dipaparkan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mencakup tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan lanjutan. Dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sebagai tahap awal pembelajaran, kemudian dilaksanakan dengan baik, dan melakukan tindak lanjut berupa refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas.
2. Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah blokagung sudah sangat baik karena dilakukan hampir disetiap materi pelajaran dengan mengemas film edukasi, film animasi bahasa arab dan slide edukasi.
3. Faktor faktor yang menjadi pendukung dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs AL Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah dapat mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya serta penggunaannya lebih efektif dan efisien. Sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya meliputi sarana yang belum sepenuhnya memadai khususnya pengadaan media pembelajarannya, tenaga pengajar atau guru yang belum cukup memiliki keterampilan tentang memproduksi materi menggunakan media audio-visual sendiri.

B. Saran

setelah memaparkan uraian-uraian serta penjelasan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan hingga sampai kepada kesimpulan diatas maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa hal terkait hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Menambah koleksi variasi video atau film berbahasa arab dapat membantu guru sebagai usaha mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab.
2. Guru harus mampu membuat sendiri materi pelajaran yang akan disajikan dengan menggunakan media audio visual sendiri
3. Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab masih dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M, 1987. *Penelitian Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT. Angkasa
- Anitah Sri, 2009. *Media Pembelajaran*, Surakarta
- Bungil burhan, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Herdiansyah Haris, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Ismail Andang, 2006. *Education Games*, Yogyakarta: Pilar Media
- Ja'far Abiding, 1987. *Orientalis dan Studi Tentang Bahasa Arab*, Yogyakarta: Bina Usaha
- Malibary A. Akrom, dkk. 1991. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT IAIN*, Jakarta: Depag RI
- Miarso Yusuf Hadi, 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mu'in Abdul, 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Indonesia (Tela'ah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- Noor Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rochaety Eti, dkk, 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sadiman Arif S. Dkk, 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sastrapradja M, 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional

Shalahudin Mahfud, 1986. *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: PT Ibu Ilmu

Sudjana nana & Ahmad Rivai, 2009. *Media Pengajaran*, Bandung: PT Sinar Baru Algesindo

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 1983, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sulaiman Amir Hamzah, 1981. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia